

IMPLEMENTASI *SELF PROGRESS LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI *CHECK SHEET DATA*

Elisabeth Sunarsi, Candra Utama*, Elly Fithriyanasari

PPG, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: candra.utama.pasca@um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v4.i6.2024.5

Kata kunci

Self progress learning
Check sheet data
Berpikir kritis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan self progress learning pada pembelajaran matematika melalui check sheet data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SDN Kauman 1 Kota Malang dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket yang mengukur respons peserta didik terhadap penerapan strategi self progress learning melalui check sheet data. Instrumen pengumpulan data berupa lembar angket menggunakan skala Likert dengan empat skala penilaian: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penelitian ini menggunakan sepuluh pernyataan dalam angket untuk mengevaluasi efektivitas strategi tersebut. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan strategi self progress learning pada pembelajaran matematika mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Analisis hasil angket menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan strategi ini. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa self progress learning melalui check sheet data dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam pembelajaran matematika.

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu unsur terpenting dalam segi kehidupan manusia. Pendidikan dasar pada hakikatnya memberikan bekal dasar berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi perkembangan kehidupan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Oleh karena itu, setiap warga negara diberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sama. Menurut Undang-undang Nomor 20 Bab II Pasal 3 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Terwujudnya kehidupan bangsa dan tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu terselenggaranya pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan terselenggaranya pendidikan yang menitikberatkan pada *student of center*, yang mana keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan peluang kepada peserta didik mandiri dalam belajar, mampu berkolaborasi, dan mampu memberikan perubahan pada dirinya dengan adanya peningkatan kompetensi yang dimiliki. Kurikulum merdeka, perlu dirancang dengan menyesuaikan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang unik, serta memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Kurikulum ini menuntut peran guru mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi. (Ultra & Neviyarni., 2022)

Implementasi kurikulum merdeka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VB SDN Kauman 1 Kota Malang pada proses pembelajaran matematika menunjukkan bahwa kurangnya

sumber belajar dalam memfasilitasi peserta didik yang mana sumber belajar yang digunakan hanya buku siswa. Peserta didik hanya mengerjakan soal-soal yang terlampir pada buku siswa dengan target belajar yang sudah disepakati. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sesuai dengan tingkat kemampuannya dan mencari tahu informasi dari berbagai sumber karena hanya terfokus pada target belajar yang sudah disepakati.

Memperhatikan permasalahan diatas, perlu adanya solusi yang mana guru sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan harus terampil dalam menetapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mempermudah peserta didik untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika ialah *Self Progress Learning* (SPL). Strategi SPL sebagai salah strategi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai sendiri kemajuan belajar dan menentukan sendiri target belajar. Strategi *self progress learning* dapat diterapkan pada pembelajaran matematika dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Peserta didik secara mandiri dan melalui ruang kolaborasi akan memecahkan setiap permasalahan yang disajikan dalam bentuk *check sheet*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas *self progress learning* dalam pembelajaran matematika melalui *check sheet* data di kelas VB SDN Kauman 1 Kota Malang. *Self progress learning* digunakan untuk mengatasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda, memberikan peluang eksplorasi pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berpikir kritis melibatkan analisis informasi baru dan penggabungan ide unik untuk menyelesaikan masalah (Qomariyah & Subjekti, 2020). Kemampuan berpikir kreatif terlihat dari analisis data dan berbagai respon penyelesaian masalah. Konsep ini sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi, yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individu (Prasetyo & Suciptaningsih, 2022). Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengevaluasi respons peserta didik melalui kuesioner skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self progress learning* efektif meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk memaksimalkan potensi kognitif siswa dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu tentang respon peserta didik terhadap penerapan strategi *self progress learning* melalui *check sheet* data. Adapun pendekatan deskriptif dalam penelitian ini menghasilkan data berupa tulisan naratif mengenai respon peserta didik terhadap *check sheet* data. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SDN Kauman 1 Kota Malang yang sudah menerapkan strategi kurikulum merdeka belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket respon peserta didik terhadap penerapan strategi *self progress learning* melalui *check sheet* data. Instrumen pengumpulan data berupa lembar angket respon peserta didik bentuk skala *likert* yaitu 4 skala penilaian: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun lampiran berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan strategi *self progress learning* melalui *check sheet* data yang akan digunakan peneliti sebagai bahan acuan. Data akan dianalisis dengan menghitung skor perolehan dari angket, menginterpretasikan dengan menggunakan pernyataan, dan saran serta komentar dari peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk berperan aktif merupakan salah satu implementasi dari kurikulum merdeka yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan dari berbagai sumber. Perwujudan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tentunya memberikan kebermanfaatn dalam pembelajaran yang mana target pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Pencapaian yang maksimal salah satunya didukung oleh variasi strategi pembelajaran dengan melihat kebutuhan belajar peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat mampu

menciptakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran adalah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif (Ragin et al., 2020).

Kebutuhan belajar peserta didik dari segi kemampuan dalam pembelajaran matematika perlu diperhatikan sehingga *self progress learning* sebagai salah satu upayah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, serta kolaborasi. Hasil perolehan angket dari 28 peserta didik terhadap penggunaan *check sheet* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Respon Peserta Didik Terhadap Check Sheet Data

Dimensi	Pernyataan	Presentase	Kriteria
Kognitif, Afektif, dan Konoaktif	1	90,17	SK
	2	78,57	K
	3	83,03	SK
	4	88,39	SK
	5	88,39	SK
	6	81,25	K
	7	78,57	K
	8	91,07	SK
	9	92,85	SK
	10	56,25	L

Implementasi strategi *self progress learning* melalui *check sheet* data di kelas VB SDN Kauaman 1 Kota Malang berpotensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara signifikan serta mampu meningkatkan sikap mandiri dan kerjasama. *Check sheet* data sebagai alat untuk merekam dan melacak kemajuan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk memantau dan merefleksikan pencapaian mereka sendiri yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kemandirian belajar.

Hasil analisis angket repon peserta didik pada tabel di atas menunjukkan bahwa *check sheet* data mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang penyajian data dalam bentuk tabel, piktogram, dan diagram batang. Hal ini tunjukan pada presentase pernyataan 1 yaitu sebesar 90,17% dengan kriteria “sangat kuat”. Melalui penggunaan *check sheet* data, peserta didik dilatih untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi progres mereka sendiri sehingga membantu dalam pengembangan keterampilan metakognitif, seperti pemahaman terhadap proses belajar, pengelolaan waktu, dan penyesuaian strategi belajar.

Pernyataan 2 tentang penyelesaian *check sheet* secara mandiri dengan presentase 78,57% dengan kategori “kuat”. Penggunaan *check sheet* dapat mengembangkan kemandirian belajar yang mana peserta didik terbantu untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri, menetapkan tujuan, dan mencari sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Mandiri dalam belajar berarti peserta didik memiliki kontrol atas pencatatan dan analisis progres mereka sendiri, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Sikap mandiri peserta didik dalam menyelesaikan tantangan merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif, bertindak secara mandiri, dan menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain. Ini mencerminkan tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas mereka (Suhandi & Kurniasri, 2019).

Pernyataan 3 dan 4 mengenai kolaborasi dalam menyelesaikan *check sheet* dan membantu teman yang mengalami kesulitan dengan presentase masing-masing 83,03% dan 88,39% dengan kategori “sangat kuat”. Ruang kolaborasi memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam upayah meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah. Melalui refleksi terhadap progres mereka sendiri, peserta didik dapat mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan penyelesaian masalah, karena mereka belajar untuk menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi.

Check sheet menambah rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi data dilihat dari presentase pernyataan 5 sebesar 88,39% dengan kategori “sangat kuat”. *Check sheet* data memungkinkan siswa untuk secara langsung melacak kemajuan belajar mereka. Dengan memantau progres mereka sendiri, peserta didik dapat lebih sadar akan pencapaian mereka, memberikan motivasi intrinsik untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Rasa ingin tahu peserta didik adalah dorongan untuk mencari informasi baru, memahami fenomena, atau menjelajahi konsep-konsep yang menarik bagi mereka. Rasa ingin tahu ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka, menyediakan sumber daya yang memungkinkan mereka untuk mengejar minat mereka sendiri, dan mendorong pertanyaan dan diskusi yang merangsang pikiran dapat membantu memupuk dan memelihara rasa ingin tahu peserta didik (Harianja, 2020).

Keaktifan peserta didik dalam bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami terlihat pada pernyataan 6 dengan presentase sebesar 81,25% kategori “kuat”. Keterlibatan peserta didik yang aktif dalam menyelesaikan *check sheet* secara langsung memberikan pemantauan dan analisis progres mereka sendiri, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menentukan arah dan fokus pembelajaran mereka.

Peserta didik secara mandiri melakukan interaksi kepada teman sebayanya atau guru mengenai penyelesaian soal pada *check sheet*. Terlihat pada presentase pernyataan 7 sebesar 78,57% dengan katogori “kuat”. Peserta didik dapat menyelesaikan soal dan melakukan validasi jawaban menggunakan kunci jawaban (pernyataan 8) dan menempelkan stiker sesuai dengan kinerjanya pada papan *match chalance* (pernyataan 9) dengan 4 kategori yaitu warna merah (yang sama sekali tidak, tidak paham sama sekali artinya membutuhkan bantuan), warna kuning (bisa karena dibantu oleh temannya), warna hijau, (mengerjakan sendiri tapi belum bisa bantu teman) dan warna biru (bisa menyelesaikan sendiri dan membantu teman). Pernyataan 8 dan 9 masing-masing menunjukkan presentase sebesar 91,07% dan 92,85% dengan kategori “sangat kuat”. Pemberian tanggapan terhadap kinerja *check sheet* data juga memungkinkan peserta didik untuk memberikan umpan balik yang spesifik terhadap kinerjanya sendiri. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang area mana yang memerlukan perbaikan dan fokus pada pengembangan keterampilan yang tepat.



Gambar 1. Peserta didik melakukan cross check



Gambar 2. Peserta didik menempel stiker

Penerapan strategi *self progress learning* melalui *check sheet* data memberikan pemahaman konseptual kepada peserta didik bagaimana mengumpulkan data dan menyajikan data dalam bentuk tabel, pictogram, dan diagram batang. Peserta didik mampu menyelesaikan *check sheet* sesuai dengan pemahamannya mereka. Hal ini terlihat dari pernyataan 10 dengan presentase sebesar 56,25% kategori “lemah” yang artinya peserta didik sudah memahami materi tentang penyajian data. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah proses pencatatan dan analisis data memerlukan pemikiran kritis, sehingga melalui *check sheet* peserta didik harus menganalisis informasi yang diperoleh, mengidentifikasi pola, dan membuat kesimpulan. Ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka secara bertahap. Strategi *self progres learning* yang diterapkan melalui *check sheet* data dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam mengatasi permasalahan mengenai pemenuhan sumber belajar.

Dalam hal ini proses berpikir kritis peserta didik terlihat mampu secara objektif memperoleh informasi baik kuantitatif maupun kualitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan yang mana diperoleh melalui pengerjaan *check sheet* data yang mana peserta didik dengan mengerjakan soal-soal dari tingkat kesukaran paling terendah sampai tertinggi dengan bentuk penyajian yang berbeda-beda melalui kolaborasi dengan atau mandiri.

Sejalan dengan Kemendikbud tentang profil pelajar Pancasila yang mengatakan bahwa berpikir kritis tergolong dalam 3 dimensi yaitu: 1) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dilihat berdasarkan rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengumpulkan data yang berpotensi pada keyakinan pribadi, dan mengambil keputusan yang tepat; 2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dilihat dari menyelesaikan masalah dengan pengambilan keputusan yang tepat, menggunakan kaidah berpikir logis, serta melakukan analisis dan evaluasi; 3) merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri yang mana dilihat dari kemampuannya dalam berpikir serta dalam mengambil keputusan yang tepat, serta menyadari perkembangan dan keterbatasan daya pikirnya. Pengolahan informasi dan gagasan dalam menyelesaikan soal-soal yang terlampir pada *check sheet* data memberikan peluang berpikir bagi peserta didik untuk mencari sumber-sumber informasi untuk memecahkan setiap permasalahan baik mengandalkan kemampuannya sendiri maupun dengan bantuan orang lain melalui ruang kolaborasi dengan teman ataupun guru.

Dengan demikian, implementasi strategi *self progress learning* melalui *check sheet* data di kelas VB SDN Kauman 1 Kota Malang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara menyeluruh, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar mandiri dan berkembang secara berkelanjutan.

4. Simpulan

Self progress learning menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan belajar dengan memfasilitasi kebutuhan peserta didik dengan kemampuan berbeda-beda, memberikan peluang eksplorasi pengetahuan melalui kolaborasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan individu dalam menganalisis informasi baru dan menggabungkan ide unik untuk menyelesaikan masalah. Penerapan strategi self progress learning melalui *check sheet* data memberikan pemahaman konseptual kepada peserta didik tentang cara mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk tabel, pictogram, dan diagram batang, sehingga mereka mampu menyelesaikan *check sheet* sesuai pemahaman mereka. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk menerapkan strategi self progress learning pada mata pelajaran lain karena strategi ini menitikberatkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan konten yang dapat disesuaikan dengan tujuan atau target pembelajaran yang hendak dicapai.

Daftar Rujukan

- Harianja, J. K. (2020). Mengembangkan sikap rasa ingin tahu (curiosity) siswa pada pelajaran fisika menggunakan model pembelajaran flipped classroom. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*, 6(1), 121-130. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1738>
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka*. Jakarta: Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233-237.
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif. *Pensa: e-jurnal pendidikan sains*, 9(2), 242-246. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Ragin, G., Refando, A., & Utami, D. C. (2020). Implementasi strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Pandawa*, 2(1), 54-60. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Suhandi, A., & Kurniasri, D. (2019). Meningkatkan kemandirian siswa melalui model pembelajaran kontekstual di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 125-137. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6972>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>